

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

“Dan Kami jadikan malam dan siang sebagai dua tanda (kebesaran Kami), kemudian Kami hapuskan tanda malam dan kami jadikan tanda siang itu terang benderang, agar kamu (dapat) mencari karunia dari Tuhan-mu, dan agar kamu mengetahui bilangan tahun dan perhitungan (waktu). Dan segala sesuatu telah Kami terangkan dengan jelas.” (Q.S. Al-Isra’: 12).

Dalam ayat di atas, dapat kita ambil suatu hikmah dari kebesaran Allah SWT tentang terciptanya waktu siang dan waktu malam. Allah menciptakan siang agar manusia bisa mencari karuniaNya yang telah Allah sediakan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka di dunia. Disini jelas bahwa manusia diperintahkan untuk bekerja, berusaha, berikhtiar dalam kebaikan untuk kelangsungan hidupnya.

Seseorang bekerja untuk kelangsungan kehidupannya sebagai makhluk Tuhan. Sebagai makhluk individu serta makhluk sosial yang tidak bisa lepas dari orang lain di dunia ini. Bekerja disini tidak hanya mengandung makna untuk kepentingan pribadi, semata-mata untuk memperoleh pendapatan atau gaji sebagai patokan perekonomian belaka, namun juga demi terwujudnya kehidupan sosial yang sejahtera. Mengandung arti memiliki jiwa sosial tinggi atau solidaritas sosial dalam

kehidupan bermasyarakat, terbentuk rasa kepedulian sosial dan saling tolong-menolong terhadap yang lemah. Ada kerjasama antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok atau individu (perseorangan) dengan lembaga-lembaga tertentu. Sehingga dengan demikian diharapkan kehidupan sosial dan ekonomi mereka dapat stabil bahkan meningkat dan berkembang menjadi lebih baik dari keberadaan sebelumnya.

Dari sudut pandang sosiologi, kerja tidak hanya dilihat sebagai aktivitas fisik, tetapi lebih dari itu adalah aktivitas sosial yang di dalamnya terdapat hubungan sosial yang terorganisir dalam beberapa macam sistem. Sistem hubungan kerja yang melekat dalam kehidupan masyarakat modern-industrial lebih kompleks dibandingkan dengan masyarakat tradisional-agraris. Sistem hubungan kerja tersebut dibangun di atas dua hal, yaitu: *Pertama*, pilihan strategi yang dilembagakan pemberi kerja untuk mengontrol pekerja (buruh). *Kedua*, pilihan respon yang dibangun oleh buruh dalam mengakomodasi kontrol tersebut, baik di dalam proses produksi maupun dalam masyarakat.¹

Masyarakat Gersik Putih hidup sebagai masyarakat pesisir, karena desa Gersik Putih yang terletak di dataran rendah antara lautan dan daratan. Terdapat banyak lahan tambak garam dan tambak ikan dari pada sawah atau lahan pertanian untuk bercocok tanam. Kondisi tanah yang asin dan berpasir kurang baik untuk tanam-tanaman. Sehingga rata-rata masyarakat Gersik Putih bekerja sebagai memproduksi garam kepada perusahaan atau PT. Garam (persero). dan sebagiannya juga ada yang bertani, seperti padi dan jagung.

¹ Sunyoto Usman, *Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 87.

Kehidupan masyarakat Gersik Putih adalah masyarakat dengan beragam profesi pekerjaan, sebagian sebagai petani (penggarap) garam, ada yang sebagai pedagang ikan, dan juga sebagai petani (bercocok tanam). Namun sebagian besar mereka bekerja sebagai penggarap garam kepada PT. Garam (persero) yang lokasinya berada di desa Gersik Putih.

Mayoritas masyarakat Gersik Putih bergantung pada PT. Garam (persero) yang terletak di desa Gersik Putih sebagai satu-satunya lapangan kerja yang dijadikan sandaran masyarakat setempat dalam mata pencahariannya, dan juga menjadi penopang kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat. PT. Garam berperan memberikan bantuan atau santunan sosial kepada masyarakat sekitar PT. Garam. PT. Garam (persero) merupakan sumber penghasilan yang utama bagi mereka. Sebagian besar masyarakat Gersik Putih bekerja memproduksi garam sebagai aktivitas rutin keseharian mereka. PT. Garam yang merupakan salah satu instansi perekonomian Negara diharapkan dapat memberikan perlindungan dan kenyamanan bagi rakyat atau masyarakat dalam dunia kerja. Baik dalam hal kesehatan, ketenangan jiwa, dan pemenuhan kebutuhan dalam upaya terciptanya kesejahteraan lahir dan batin masyarakat dan para pekerja atau buruh yang telah loyalitas dengan sekuat tenaga bekerja dalam pemroduksian garam. Dengan ini, telah jelas ada saling ketergantungan antara masyarakat dengan PT. Garam. Terdapat jalinan timbal balik, baik masyarakat maupun PT. Garam saling membutuhkan satu sama lain.

Bagi buruh, sistem hubungan kerja sangat penting maknanya, karena di samping dipergunakan sebagai acuan dalam menempatkan status dan peran, juga sebagai saluran mencari kesejahteraan, di mana kesejahteraan itu tidak hanya diukur oleh besaran pendapatan atau upah yang diterima, melainkan juga oleh sistem hubungan kerja yang dilembagakan dalam proses produksi. Kesejahteraan lazim mencakup rasa aman lahir dan batin, yang di dalamnya terendap pemenuhan kebutuhan hidup secara utuh, baik yang bersifat biologis, ekonomi maupun sosial.

Peran merupakan pola tingkah laku yang diharapkan masyarakat dari orang yang menduduki status tertentu.² Menilik makna tersebut bahwa sanya peran itu ada dengan adanya suatu status. Status adalah suatu posisi di dalam struktur sosial yang disertai dengan hak dan kewajiban. PT. Garam sebagai instansi ekonomi atau penyedia lapangan kerja bagi masyarakat memiliki hak dalam memberikan dan memutuskan peraturan-peraturan dan ketentuan-ketentuan tertentu dalam dunia pekerjaan bagi para pekerja serta relasi-relasi terkait di dalamnya. Di samping itu PT. Garam juga mempunyai kewajiban memberikan perlindungan, rasa aman dan nyaman bagi masyarakat dan para pekerja (buruh). Mampu menjalin hubungan baik dengan masyarakat sekitar PT. Garam dengan berbagai usaha yang dilakukan oleh pihak PT. Garam seperti misalnya memberikan bantuan atau santunan sosial kepada masyarakat yang kurang mampu, baik berupa uang, sembako, atau pakaian kepada para janda maupun anak

² Bernard Raho, *Teori Sosiologi Modern*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hlm. 67.

yatim, sehingga dapat tercipta kesejahteraan sosial ekonomi di dalam kehidupan masyarakat.

Program-program jamsostek yang telah diatur dalam perundang-undangan perlu diupayakan pengembangan program-program peningkatan jamsostek seperti santunan PHK, alih profesi dan sebagainya sebagai kesejahteraan dan jaminan tenaga kerja. Pekerja tidak dipandang sebagai faktor produksi belaka, akan tetapi sebagai manusia dengan segala harkat dan martabatnya. Bekerja bukan hanya sekedar mencari nafkah akan tetapi merupakan pengabdian kepada Tuhan Yang Maha Esa dan kepada sesama manusia, kepada bangsa dan Negara.³

Sebagai salah satu perusahaan milik Negara atau badan usaha milik Negara (BUMN), PT. Garam berperan untuk memberikan jaminan sosial dan kesehatan kepada para tenaga kerja. PT. Garam harus mampu menjawab dan memecahkan persoalan para tenaga kerja mengenai perekonomian masyarakat. Tidak hanya bisa menuntut para buruh untuk giat bekerja, namun ia harus bisa melaksanakan kewajibannya untuk menjalankan program pemerintah dalam kebijakan JAMSOSTEK atau JAMKESMAS. Hal ini berupaya dalam perwujudan kesejahteraan masyarakat atau para buruh garam.

Perintah Allah untuk mencari rezeki di bumi dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan dan aktivitas ekonomi yang dapat membawa penghasilan dan keuntungan. Dengan tegas Ibn Khaldun menyatakan bahwa setiap rezeki yang diperoleh seseorang haruslah rezeki yang berasal dari usaha dan kerja, setiap usaha harus diikhtiarkan bagi kebaikan dan selalu mengharapkan ridha Allah. Islam mengajarkan kepada kerja keras dan sikap sabar dalam pekerjaan, karena dengan bekerja seseorang akan dapat melangsungkan kehidupannya. Konsep-konsep umum tentang ekonomi Islam adalah keseimbangan sosial antara mereka yang memiliki harta kekayaan dengan mereka yang miskin. Lebih jauh lagi Ibn Khaldun menyebutkan bahwa eksistensi dan kelangsungan

³ Ronggo Warsito, *Sosiologi Industri*, (Surabaya: Alpha, 2004), hlm. 111.

kehidupan sosial manusia akan ditentukan oleh kerjasama mereka dalam bidang ekonomi, karena diperlukan adanya pembagian kerja dengan penekanan pada nilai-nilai *ashabiyah* (solidaritas) yang mengikat aktivitas sosial ekonomi masyarakat.⁴ Konsep *ashabiyah* disini dimaksudkan untuk mengusung kolektivisme sekaligus memberikan landasan bagi terciptanya perekonomian yang manusiawi, jauh dari eksploitasi dan ketidakadilan sosial.

Berkaitan dengan konsep Islam tentang kesejahteraan masyarakat adalah adanya usaha atau kerja keras dari setiap insan untuk bisa memenuhi kelangsungan hidupnya agar ia dapat mencapai hidup damai, selamat, atau sejahtera. Sebagaimana dijelaskan tentang asal kata dari “Islam” itu sendiri, yaitu berakar dari kata “*Salima-Yaslamu-Salamatan*” yang artinya selamat, sentosa, damai, dan sejahtera.⁵ Islam tidak hanya menekankan kepada umatnya dalam beribadah beramal untuk kehidupan akhirat, namun Islam juga menyeru untuk senantiasa bekerja dalam menjalani kehidupan di dunia ini. Manusia tidak hanya berdiam diri mengharap pemberian dari pihak lain. Sebagaimana yang telah digambarkan dalam Al-Qur’an Surah Ar-Ra’d ayat 11 dan Surah An-Najm ayat 39 tentang ikut andilnya manusia atau masyarakat dalam perubahan hidupnya sesuai apa yang telah dia usahakan.

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.” (Q.S. Ar-Ra’d:11).

⁴ Syarifuddin Jurdi. *Awal Mula Sosiologi Modern, Kerangka Epistemologi, Metodologi, dan Perubahan Sosial Perspektif Ibn Khaldun*, (Yogyakarta: kreasi wacana, 2011), hlm. 236-250.

⁵ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/ Pentafsiran Al-Qur’an, 1972), hlm. 177.

“*Bahwasanya seseorang manusia itu tiada memperoleh sesuatu apapun selain yang diusahakannya.*” (Q.S. An-Najm: 39).

Artinya disini, seseorang tidak bisa berdiam diri untuk memperoleh dan mencapai kebutuhannya, seperti misalnya untuk dapat hidup bahagia dan sejahtera. Harus ada ikhtiar untuk menggapai kebahagiaan, kebahagiaan tidak akan datang dengan sendirinya. Mereka harus berusaha, bekerja sekuat tenaga, melakukan kerjasama dengan pihak-pihak lain atau lembaga pemerintahan yang mampu menyediakan lapangan pekerjaan dalam rangka pemenuhan kebutuhan hidupnya. Sedangkan bagi instansi pemerintahan harus bisa memberikan kenyamanan dan kemudahan bagi masyarakat dalam pekerjaannya, mampu menjalankan tanggung jawabnya dengan adil sesuai syari’at Islam, artinya instansi atau lembaga tersebut tidak sampai merugikan masyarakat.

Diperlukan banyak cara atau strategi dalam mewujudkan kehidupan masyarakat yang sejahtera, khususnya di dunia kerja, agar perekonomian masyarakat tidak mengalami ketimpangan atau *collapse* (kempis) dalam suatu waktu. Sebagaimana yang dilakukan oleh PT. Garam (Persero) Gresik Putih kepada masyarakat Gresik Putih, PT. Garam memberikan sebuah lahan yang berupa tambak ikan kepada para pekerja garam untuk dikelola dalam usaha pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari. Lahan tambak tersebut sebagai alternatif bagi masyarakat ketika garam sudah tidak lagi produksi. Tambak-tambak tersebut berpeluang untuk dapat menambah pendapatan ekonomi masyarakat. Dimana tambak-

tambak tersebut oleh masyarakat biasanya dijadikan lahan untuk memelihara atau berternak ikan mulai dari windu ikan sampai siap panen, seperti ikan bandeng dan udang. Hal ini memberi jalan bagi masyarakat Gersik Putih yang sebagian besar sebagai pekerja garam untuk tetap bekerja dan berpenghasilan ketika garam sudah tidak produksi, yakni bila musim hujan tiba. Selain itu, PT. Garam juga memberlakukan sistem kerja malam bagi masyarakat yang tidak bekerja di siang hari sebagai bentuk perlindungan keamanan dan penjagaan terhadap garam-garam yang akan dan telah diproduksi.

Para pekerja garam lebih didominasi oleh orang-orang yang sudah berusia tua (berkisar antara umur 30-40 an ke atas). Sedangkan pemuda-pemudanya lebih memilih merantau ke luar daerah atau provinsi. Alasan mereka merantau bermacam-macam. Ada yang disebabkan oleh ketidakpuasan jika bekerja di PT. Garam, pekerjaannya yang berat dengan membutuhkan tenaga yang kuat, menguras tenaga dengan memikul dan mengangkut garam yang telah panen di terik panas matahari. Ada pula yang beralasan ingin tahu merasakan kehidupan di kota. Dan ada juga yang sekedar mengikuti ajakan sanak saudara atau tetangganya yang sudah lebih dahulu berada di perantauan. Melihat kesuksesan mereka yang merantau sehingga ada keinginan juga bagi yang lain ikut merantau.

Dengan jumlah penduduk masyarakat Gersik Putih yang hanya sedikit, kurang lebih 1.184 jiwa, dimana tidak semuanya berada di desa

Gersik Putih. Sekitar 10% penduduknya merantau ke berbagai daerah, seperti ke Surabaya, Gresik, Jakarta, dan Banten.

Oleh karena ini, peneliti mengangkat judul “KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT GERSIK PUTIH KECAMATAN GAPURA KABUPATEN SUMENEP MADURA.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan deskripsi pada latar belakang masalah di atas, peneliti mencoba mengerucutkan persoalan. Berkenaan dengan itu peneliti berupaya membatasi masalah yang diteliti, maka pokok yang akan di bahas sebagai rumusan masalah yaitu: Bagaimana kehidupan sosial ekonomi masyarakat Gersik Putih kecamatan Gapura kabupaten Sumenep?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan peneliti melakukan penelitian ini yaitu: Agar peneliti dan masyarakat pada umumnya mengetahui kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat Gersik Putih kecamatan Gapura kabupaten Sumenep.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa manfaat yang hendak dicapai, yaitu meliputi manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menerapkan konsep-konsep dan teori-teori dalam bidang Ilmu Sosiologi yang ada relevansinya dengan masalah penelitian.

Manfaat praktis penelitian ini yaitu dari penelitian yang telah dilakukan, maka hasil-hasil yang dapat diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, yang secara umum manfaat-manfaat tersebut antara lain :

1. Sebagai sumbangan informasi bagi keperluan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya Ilmu Sosiologi.
2. Dapat mengetahui dan memahami terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat di desa Gersik Putih kecamatan Gapura kabupaten Sumenep sehingga dapat tercipta kesejahteraan kehidupan sosial ekonomi masyarakat.
3. Untuk pihak-pihak lain yang ingin mengadakan penelitian lanjutan secara lebih mendalam tentang kehidupan sosial ekonomi masyarakat, sehingga tulisan ini dapat juga dijadikan sebagai referensi.
4. Sebagai salah satu usaha dari peneliti dalam memberikan pandangan kepada masyarakat untuk memahami dan selalu berusaha supaya masyarakat senantiasa bisa mencapai kehidupan sosial ekonomi yang semakin baik.

E. Definisi Konsep

Judul yang peneliti angkat di sini yaitu “Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Gersik Putih Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep Madura (Kajian Perspektif Sosiologi Ekonomi).” Definisi konsepnya yaitu:

a. Kehidupan

Kehidupan adalah jalan yang dituju dan dijalani seorang manusia selama hidupnya.⁶

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, kehidupan itu merupakan suatu tindakan seseorang dalam menjalani hidupnya dari berbagai aspek, baik tentang ekonomi, sosial, pendidikan, keagamaan, politik, kesehatan, dan lain sebagainya.

b. Sosial

Sosial adalah segala sesuatu yang mengenai masyarakat; peduli terhadap kepentingan umum.⁷

Sosial merupakan kebersamaan, kepedulian, serta saling berhubungan atau kait-mengaitkan dan menghormati satu sama lain dalam hidup bermasyarakat. Hidup rukun, damai, dan saling menghargai pada setiap ruang kehidupan masyarakat adalah bagian dari kehidupan sosial.

c. Ekonomi

Ekonomi merupakan kata serapan dari bahasa Inggris, yaitu *economy*. Sementara *economy* itu sendiri berasal dari bahasa Yunani, yaitu *oikonokike* yang berarti pengelolaan rumahtangga. Yang dimaksud dengan ekonomi sebagai pengelolaan rumahtangga adalah suatu usaha dalam pembuatan keputusan dan pelaksanaannya yang berhubungan dengan pengalokasian sumber daya rumah tangga yang terbatas di antara berbagai anggotanya dengan mempertimbangkan kemampuan, usaha, dan keinginan masing-masing. Dengan demikian, ekonomi merupakan suatu usaha dalam pembuatan keputusan dan pelaksanaannya yang berhubungan dengan pengalokasian sumber daya

⁶ http://blogspot.com/2008/11/12/Definisi_Kehidupan.Rizalisme.html. Diakses pada tanggal 01 Mei 2014. Pukul, 13: 15 WIB.

⁷ Pius A Partanto dan M. Dahlan Yacub Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), hlm. 718.

masyarakat (rumah tangga dan pebisnis/perusahaan) yang terbatas diantara berbagai anggotanya dengan pertimbangan kemampuan, usaha, dan keinginan masing-masing.⁸

Ekonomi dalam kaitannya dengan judul penelitian ini adalah segala usaha seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, baik pangan, sandang, maupun papan. Mereka bekerja keras agar supaya bisa hidup layak dan dapat memenuhi kebutuhan atau mencapai segala keinginannya. Bagi masyarakat, ekonomi merupakan hal yang penting dalam kesejahteraan hidupnya. Ekonomi di sini tidak hanya menyangkut soal kebutuhan material seperti makanan, membangun rumah atau tempat tinggal, serta memiliki barang-barang mewah, namun juga soal kebutuhan non material seperti pendidikan, kesehatan, hidup bermasyarakat (sosial), dan lain sebagainya. Dengan demikian, menjadi tuntutan tersendiri bagi seseorang atau masyarakat untuk giat berusaha agar bisa bertahan hidup (*survive*). Bekerja pada instansi-instansi perekonomian sesuai kemampuan atau keterampilan masing-masing di dunia kerja.

d. Masyarakat

Krech mengemukakan bahwa ciri atau unsur masyarakat adalah:

1. Kumpulan orang.
2. Sudah terbentuk dengan lama.
3. Sudah memiliki sistem sosial atau struktur sosial tersendiri.
4. Memiliki kepercayaan, sikap, dan perilaku yang dimiliki bersama.⁹

⁸ Damsar, *Pengantar Sosiologi Ekonomi*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 9-10.

⁹ Elly M. Setiadi, H. Kama A. Hakam, dan Ridwan Effendi, *Ilmu Sosial & Budaya Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 80.

Masyarakat merupakan kumpulan individu yang hidup bersama dalam suatu daerah pada kurun waktu yang cukup lama. Dimana ada interaksi sosial dan komunikasi diantara mereka sehingga dapat menghasilkan suatu tradisi atau budaya yang diyakini atau dimiliki bersama.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Metode kualitatif disebut juga sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola), dan disebut sebagai metode interpretative karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. Metode kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*).¹⁰ Penelitian dilakukan pada obyek yang alamiah. Obyek yang alamiah adalah obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti, dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut.

Disini, peneliti melakukan penelitian di desa Gersik Putih dengan tanpa mempengaruhi dan memanipulasi obyek penelitian atau kondisi alam yang semula adanya. Dinamika masyarakat desa Gersik Putih serta keadaan alam desa Gersik putih tetap seperti adanya tanpa ada campur tangan peneliti.

Dalam penelitian kualitatif, teknik sampling yang sering digunakan adalah *purposive sampling*, dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Misalnya orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 9.

jumlah sumber data yang sedikit itu belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data. Dengan demikian jumlah sampel sumber data akan semakin besar.¹¹

Pendekatan dalam penelitian ini yaitu menggunakan paradigma kualitatif, maka secara historis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang tidak mengadakan perhitungan data secara kuantitatif.¹² Sesuai judul penelitian disini “Kehidupan sosial ekonomi masyarakat Gersik Putih kecamatan Gapura kabupaten Sumenep Madura,” maka dalam penelitian ini peneliti tidak perlu menggunakan pengukuran jumlah dengan melakukan hitungan angka-angka sebab penelitian ini lebih mengutamakan mutu atau kualitas yang mendalam dari permasalahan yang tengah diangkat oleh peneliti di lapangan.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di desa Gersik Putih kecamatan Gapura kabupaten Sumenep. Dimana Desa Gersik Putih termasuk salah satu daerah yang mempunyai lahan garam dengan tingkat produktivitas tinggi. Sebagian besar masyarakat Gersik Putih banyak bergantung dan menjadikan pertanian garam sebagai aktivitas perekonomian yang utama. Dan disini peneliti juga melihat kekompakan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari mereka. Masyarakat desa Gersik Putih memiliki relasi sosial yang tinggi dalam hidup bermasyarakat.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 219.

¹² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda, 2002), hlm. 2.

3. Pemilihan Subyek Penelitian

Untuk menghimpun informasi, guna mendapatkan data yang akurat maka dibutuhkan informan. Informan merupakan orang yang mengerti dengan permasalahan yang diteliti sehingga mampu memberikan keterangan dan data yang signifikan sesuai dengan penelitian terkait. Penelitian ini subyek penelitiannya adalah masyarakat desa Gersik Putih yang terdiri dari: Kepala Desa Gersik Putih (Muhab), Tokoh masyarakat Gersik Putih (Muhammad Syahid Munawar), beberapa masyarakat Gersik Putih atau Pekerja (penggarap) garam di PT. Garam (Haeriyah, Hanima, As'ad, Pahrudi, Samsul, Bunawi, Hasbullah), dan Pemilik lahan garam pribadi yang ada di desa Gersik Putih (Masduni, H. Nawawi).

4. Jenis dan Sumber Data

Melakukan penelitian kualitatif, sumber datanya disebut informan. Sebagai sumber informan sendiri mempunyai kedudukan yang sangat penting dan memiliki kepribadian, harga diri, dan kemampuan. Karena itu tidak semua informan memiliki kedudukan yang sama, dalam arti ada informan kunci dan ada informan pelengkap. Dalam penggalan sumber data penelitian memanfaatkan informan sebagai snowballing sampling (teknik sampel bola salju). Snowballing merupakan teknik seleksi yang dianjurkan dalam penelitian kualitatif. Teknik ini merupakan teknik yang diperoleh beberapa individual yang potensial yang bersedia diwawancarai. Konsekuensinya penelitian kualitatif adalah lebih menempatkan sumber data sebagai subyek yang memiliki kedudukan yang penting. Karena dalam penelitian ini ketepatan memilih dan menentukan kekayaan data yang diperoleh.¹³

¹³ Imam Suprayogo dan Tabroni, *Metode Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 162-163.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Suharsimi Arikunto sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh.¹⁴ Untuk mendapatkan data yang diinginkan maka peneliti menyesuaikan dengan model penelitian yang akan dilakukan, dan dalam hal ini peneliti menggunakan jenis data kualitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif dapat dibedakan berdasarkan sumbernya yaitu:

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Dalam hal ini peneliti melakukan penggalian data langsung kepada sumber utama, yaitu masyarakat yang ada di desa Gersik putih kecamatan Gapura kabupaten Sumenep.

Table 1.

Daftar nama informan warga desa Gersik Putih

No	Nama	Usia	Pekerjaan
1	Muhab	41 th	Kepala Desa
2	As'ad	45 th	Apel Desa
3	Muhammad Syahid Munawar	49 th	Tokoh Masyarakat
4	Pahrudi	43 th	Pekerja Garam (Mandor)
5	Masduni	51 th	Pemilik Lahan Garam Pribadi
6	H. Nawawi	67 th	Pemilik Lahan Garam Pribadi
7	Samsul	43 th	Pekerja Garam
8	Hasbullah	40 th	Pekerja Garam
9	Haeriyah	39 th	Ibu Rumahtangga
10	Hanima	37 th	Ibu Rumahtangga

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996), hlm. 114.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain, yaitu orang yang dipandang tahu dan paham tentang keberadaan kehidupan sosial ekonomi masyarakat Gersik Putih atau dokumen. Maka di sini data sekunder yaitu semua dokumen-dokumen resmi, buku-buku, dan sebagainya yang menunjang dan berhubungan dengan penelitian yang terkait, yaitu sumber data tentang kehidupan masyarakat Gersik Putih.

5. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti perlu mengetahui tahap-tahap yang perlu dilakukan dalam proses penelitian. Untuk itu peneliti harus menyusun tahap-tahap penelitian yang sistematis.

Ada beberapa tahap yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini, yaitu:

a. Tahap Pra Lapangan

Dalam tahap ini peneliti melakukan analisis data tentang fenomena yang sedang terjadi pada masyarakat sebelum terjun ke lapangan. Kemudian analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Sehingga dapat ditemukan dan ditentukan judul, subyek dan lokasi yang akan digunakan untuk melakukan penelitian.

b. Tahap Kegiatan di Lapangan

Pada tahap ini peneliti telah melakukan analisis data dengan berbagai cara sesuai dengan aturan dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan hasil data yang diinginkan, cara tersebut meliputi:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*), yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema

dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data (*Data Display*), yaitu penyajian data yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.
3. *Conclusion Drawing* (Verification), yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁵

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai *sumber*, dan berbagai *cara*.¹⁶

Bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), dan dokumentasi.

a. Observasi

Dalam observasi atau pengamatan, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 249-252.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 244.

digunakan sebagai sumber data. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.¹⁷

Observasi dilakukan peneliti untuk mengamati suatu kejadian atau peristiwa dengan cara melihat dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari bukti terhadap fenomena sosial. Selama beberapa waktu tanpa harus mempengaruhi terhadap fenomena yang sedang diteliti. Dengan mencatat, merekam, dan memotret fenomena untuk dianalisis.¹⁸

Dalam hal ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap masyarakat Gersik Putih khususnya yang berkaitan dengan keadaan sosial dan ekonomi masyarakat.

b. Interview/ wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi atau ide melalui tanya jawab, sehingga peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipasi dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak dapat ditemukan melalui observasi. Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara kepada beberapa pemuda dan orang tua sebagai masyarakat Gersik Putih. Peneliti tidak menggunakan wawancara yang terstruktur, yakni pada saat wawancara peneliti tidak menyusun pertanyaan dan jawaban sistematis yang dikehendaki, namun hanya berdasar pedoman wawancara yang tetap terkait dengan topik pembahasan penelitian. Hal ini dilakukan supaya peneliti lebih leluasa dan tidak terkesan melakukan tanya jawab dengan informan, sehingga informanpun dengan leluasa memberikan informasi tanpa ada tekanan atau keterpaksaan dari pihak peneliti.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasanya berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 227.

¹⁸ Imam Suprayogo dan Tabroni, *Metode Penelitian Sosial- Agama*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 167.

dalam penelitian kualitatif. Disini peneliti mendapatkan catatan tertulis tentang jumlah masyarakat desa Gersik Putih dan peta desa Gersik Putih.

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participation observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁹

Untuk menganalisis data yang telah terkumpul, maka teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif yang bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi suatu hasil penelitian dalam bentuk deskriptif. Dari temuan atau data yang peneliti peroleh di lapangan yaitu dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, kemudian peneliti memberikan gambaran tentang fenomena yang terjadi di masyarakat, yaitu tentang kehidupan sosial ekonomi masyarakat Gersik Putih kecamatan Gapura kabupaten Sumenep.

Setelah peneliti mengumpulkan sejumlah data yang berkaitan dengan kehidupan sosial ekonomi masyarakat Gersik Putih kecamatan

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 244.

Gapura kabupaten Sumenep, maka segera peneliti menganalisis data-data tersebut.

Teknik dalam penelitian ini bersifat deskriptif karena penelitian ini menganalisa suatu keadaan, Penggunaan analisis deskriptif kualitatif dimulai dari analisis berbagai data yang terhimpun dari suatu penelitian kemudian bergerak ke arah pembentukan kesimpulan. Oleh karena itu analisis deskriptif ini dimulai dari klasifikasi data.²⁰

8. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Dalam hal ini peneliti menguji kredibilitas hasil temuannya yang diperoleh di lapangan dengan triangulasi yang merupakan salah satu cara pemeriksaan keabsahan data. Pengecekan data dengan triangulasi dapat dilakukan dalam beberapa cara, diantaranya:

1. Triangulasi dengan sumber. Mengecek kepastian dan kepercayaan suatu informasi dengan cara membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara dan data dokumen. Kemudian dideskripsikan, dikategorisasikan mana pandangan yang sama mana pandangan yang berbeda, sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan.
2. Triangulasi dengan metode atau teknik. Mengecek keabsahan data dari beberapa teknik pengumpulan data, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti membandingkan hasil informasi dari beberapa sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
3. Triangulasi waktu. Dalam hal ini pengujian kredibilitas dapat dilakukan dengan berbagai teknik yang telah disebutkan dan dilakukan dalam waktu atau situasi yang berbeda-beda. Jika hasil data yang diperoleh berbeda, maka dapat dilakukan pengujian secara berulang-ulang sehingga ditemukan kepastian datanya.

²⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda, 2002), hlm. 19.

G. Sistematika Pembahasan

Secara global, skripsi ini dibagi dalam empat pembahasan, yang satu sama lain saling terkait dan merupakan suatu sistem yang urut untuk mendapatkan suatu kesimpulan dalam mendapatkan suatu kebenaran ilmiah.

Langkah-langkah pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Konsep, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II: KAJIAN TEORI

Bab ini berisi tentang penguraian kajian kepustakaan beserta landasan teori yang relevan dengan permasalahan yang diteliti dikaitkan dengan asumsi seorang peneliti tentang fenomena sosial di lapangan serta tentang penelitian terdahulu yang relevan.

BAB III: PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini berisi pembahasan tentang deskripsi umum objek penelitian, deskripsi hasil penelitian yang di dalamnya terdapat observasi dan wawancara yang dilakukan, dan analisis data tentang temuan dengan teori sosiologi yang terkait dengan penelitian ini.

BAB IV: PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.